

JUDUL SKRIPSI

KONTRIBUSI KOMODITI KELAPA DAN LAIN-LAIN TERHADAP TINGKAT JUMLAH
PENDAPATAN PETANI DI DESA SUMBER KEJAYAN KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER MUSIM TANAM JANUARI - APRIL 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Woro Widjajanti

N. I. M. : 960810101284

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

7 Oktober 2000

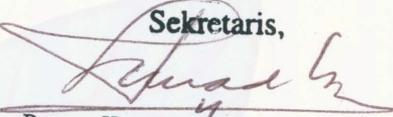
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

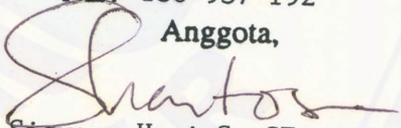
Ketua,


Drs. Soemiaty R.
NIP. 130 325 927

Sekretaris,


Drs. H. A. Qosyim, MP.
NIP. 130 937 192

Anggota,

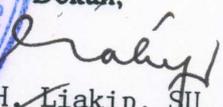

Siswoyo Hari S, SE, M.Si.
NIP. 132 056 182



Mengetahui/Menyetujui

**Universitas Jember
Fakultas Ekonomi**

Dekan,

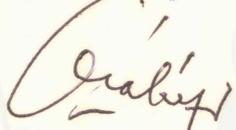


Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kontribusi Komoditi Kelapa Dan Lain - lain Terhadap
Tingkat Jumlah Pendapatan Petani Di Desa Sumber
Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
Musim Tanam Januari – April 2000

Nama Mahasiswa : Woro Widjajanti
N I M : 960 810 101 284
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

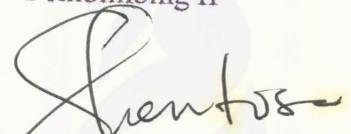
Pembimbing I



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

Pembimbing II



Siswoyo Hari S, SE, MSi

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Dra. Aminah

NIP. 130 676 291

Tanggal persetujuan : Oktober 2000

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bapak ibu tercinta atas doa restu, naschat dan kasih sayangnya.
- ❖ Kakak-kakakku Mas Wiwied (†) dan Mbak Lasmi (†), Mas Totok dan Mbak Rina, Mas Koko dan Mbak Nunuk, Mas Yoyok dan Mbak Tari, dan Mas Didiek tersayang atas dorongan dan semangatnya.
- ❖ Keponakan-keponakanku Ughok, Rani, Vina dan Wisnu yang memberikan kerinduan dan keceriaan.
- ❖ Mas Wawan sumber semangatku, pendukung doa-doaku serta segala arti kebersamaannya selama ini.
- ❖ Almamaterku, jayalah selalu.

Motto :

" Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya, sebab Ia yang memelihara kamu."
(1 Petrus 5 : 7)

" Kita tidak sendirian dalam pekerjaan kita. Kita adalah rekan kerja Allah, karena itu kita tidak sendirian."
(Sr. Carol Ann)

" Hidupilah hari ini !!!
Kehidupan adalah guru yang terbaik. Kita hidup hanya sekali saja. Hari ini. Agar dapat sungguh-sungguh hidup, kita harus menghidupi hari ini. Sebab bila tidak kita akan kehilangan hari ini.
Jangan merusak jiwa dengan ketakutan dan kecemasan tentang hari esok, juga jangan memberatkan hati dengan segala macam kesengsaraan hari-hari yang lalu. Sebab yang terpenting adalah hari ini, bukan hari kemarin atau hari esok."
(Phil Bosmans)

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi komoditi kelapa dan lain-lain terhadap tingkat jumlah pendapatan petani Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember untuk musim tanam Januari - April 2000.

Pada penelitian ini dipilih desa Sumber Kejayan yang memiliki banyak tanaman kelapa dibandingkan dengan desa-desa sekitar, namun tidak diusahakan secara intensif seperti layaknya perkebunan rakyat.

Pengambilan sampel petani dilakukan sistem sampel sederhana, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan sama untuk dikutsertakan pada sampel dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden petani sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi komoditi kelapa terhadap total pendapatan petani sebesar 17,50% dan rata-rata prosentase pendapatan komoditi kelapa dibandingkan pendapatan padi sebesar 24,29%. Kecilnya kontribusi komoditi kelapa ini dikarenakan penanganan usahatani yang kurang intensif, kurangnya penyuluhan, tidak ada dana dan penanganan pasca panen yang masih sederhana.

Kata Kunci : Kontribusi Komoditi Kelapa dan Lain-lain, Tingkat Jumlah Pendapatan Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan karuniaNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Kontribusi Komoditi Kelapa Dan Lain-lain Terhadap Tingkat Jumlah Pendapatan Petani Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Musim Tanam Januari – April 2000" dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Liakip, SU dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah memberi bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Aparat Desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
3. Keluarga Bapak Sahrani yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan warga Desa Sumber Kejayan yang telah bersedia menerima penulis selama melakukan penelitian.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah. Amien.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya.

Jember, 18 September 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2. Landasan Teori	7
2.2.1. Pembangunan Pertanian	7
2.2.2. Konsep Usahatani	7
2.2.3. Teori Pendapatan	8
2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani dari Usahatannya	10

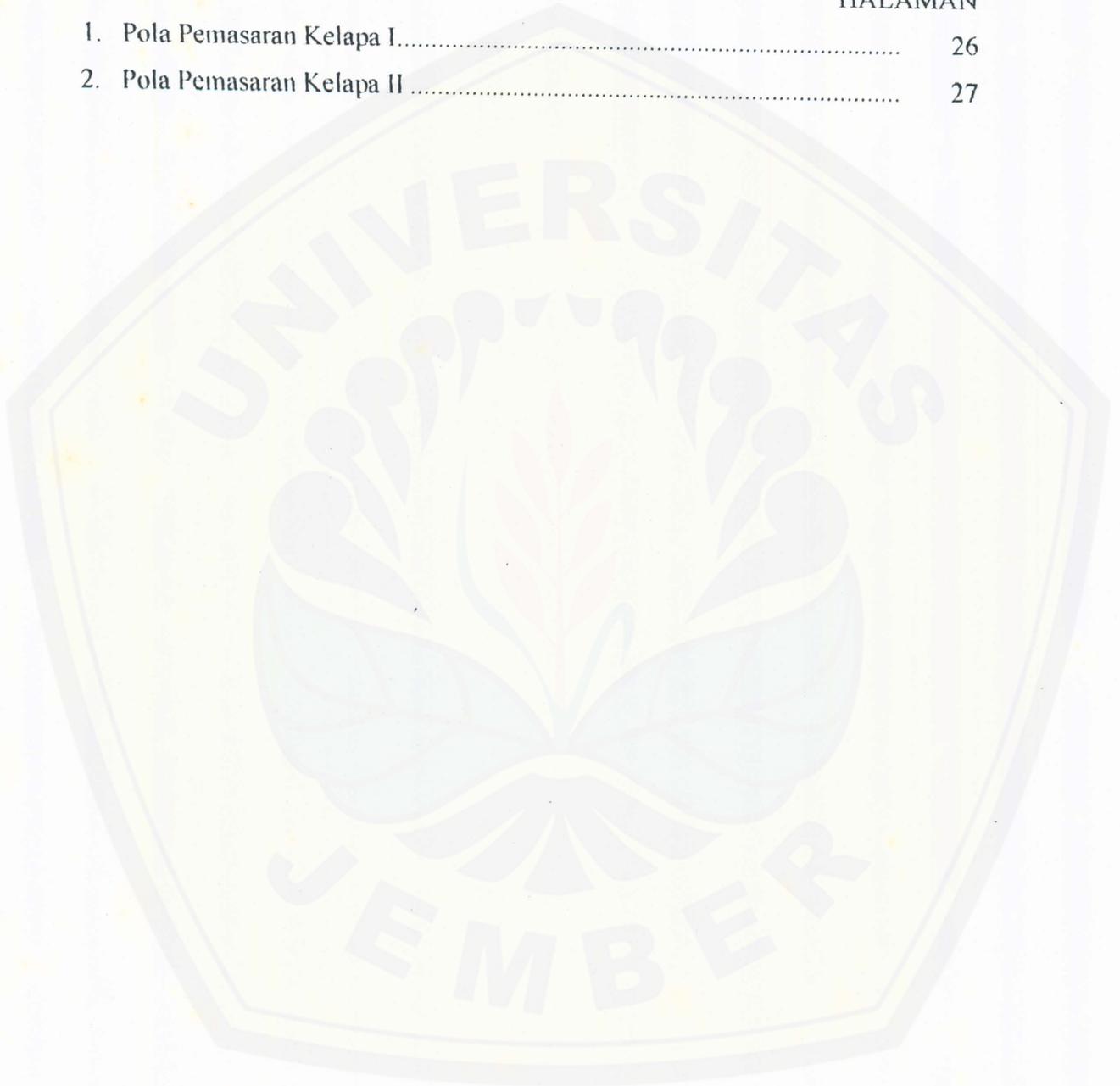
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	12
3.2. Populasi dan Sampel	12
3.3. Prosedur Pengumpulan Data	12
3.4. Metode Analisis Data	13
3.5. Definisi Variabel Operasional	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	15
4.1.1. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	15
4.1.2. Keadaan Tanah dan Penggunaan Lahan	16
4.1.3. Keadaan Penduduk	16
a. Struktur Penduduk Menurut Umur	16
b. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin	17
c. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian	17
4.1.4. Keadaan Pertanian	18
4.1.5. Keadaan Petani Padi	19
a. Identitas Kepala Keluarga	19
b. Identitas Anggota Keluarga Petani	20
4.1.6. Keadaan Kelapa yang Dihasilkan Petani Padi Desa Sumber Kejayan	23
4.1.7. Bentuk Usaha	24
4.1.8. Pemasaran	26
4.2. Analisis Data	27
4.3. Pembahasan	28
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Populasi dan Kuantitas Kelapa di Kabupaten Jember	4
2. Luas Lahan Menurut Penggunaannya.....	16
3. Struktur Penduduk Menurut Umur	17
4. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	17
5. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian	18
6. Distribusi Kepala Keluarga Petani Menurut Umur.....	19
7. Distribusi Kepala Keluarga Petani Menurut Tingkat Pendapatan	20
8. Distribusi Anggota Keluarga Petani Menurut Jenis Kelamin.....	21
9. Distribusi Anggota Keluarga Petani Menurut Umur	21
10. Distribusi Anggota Keluarga Petani Menurut Tingkat Pendidikan	22
11. Rata-rata Kontribusi	28

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Pola Pemasaran Kelapa I.....	26
2. Pola Pemasaran Kelapa II.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Pertanyaan	35
2. Pendapatan Petani Desa Sumber Kejayan Musim Tanam Januari-April 2000	37
3. Kontribusi Kelapa, Padi dan Pendapatan Lain-lain Terhadap Total Pendapatan Petani Desa Sumber Kejayan	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting dan mendapat prioritas utama, karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Hal ini dapat ditunjukkan dari sebagian besar penduduknya banyak bekerja dalam lapangan pertanian dan sebagian angkatan kerja di Indonesia penghidupannya tergantung dari pertanian.

Pertanian disini yang dimaksud dalam arti luas yaitu meliputi pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan.

Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit untuk sebagian meliputi pengertian perkebunan (perkebunan rakyat), perikanan rakyat dan pencarian hasil-hasil hutan. Usahatani-usahatani ini pada umumnya diusahakan dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan kehidupan petani dan keluarganya. Secara ekonomis dapat dikatakan bahwa hasilnya sebagian besar untuk memenuhi konsumsi keluarga, dan faktor-faktor produksi atau modal yang dipergunakannya sebagian besar berasal dari dalam usahatani sendiri (Mubyarto, 1984 : 16).

Guna membangun sektor pertanian yang kuat, maka pemerintah terus meningkatkan pembangunan pertanian dengan mengupayakan untuk dapatnya meningkatkan hasil dan mutu produksi disamping meningkatkan taraf hidup petani. Peningkatan pembangunan pertanian tersebut dilaksanakan melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi dan deversifikasi pertanian.

Intensifikasi ditempuh dengan pembinaan panca usahatani supaya produktivitas naik pada satuan usahatani. Ekstensifikasi dilakukan dengan perluasan areal pertanian, dan deversifikasi pertanian dilakukan dengan mengusahakan anekaragam jenis tanaman, termasuk dalam arti luas meliputi usaha-usaha sampingan. Usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi dan deversifikasi ditujukan agar supaya sektor pertanian mampu menampung tambahan tenaga kerja, menjamin kebutuhan dalam negeri, memperoleh devisa dan yang terpenting bagi petani adalah meningkatkan pendapatannya.

Digital Repository Universitas Jember

Diantara komoditi perkebunan rakyat, yang menjadi tanaman perdagangan adalah tanaman kelapa. Kelapa adalah tanaman serbaguna. Seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Itulah sebabnya tanaman ini telah sejak ratusan tahun dikenal di seluruh kepulauan Nusantara.

Bagi petani di Indonesia tanaman kelapa merupakan tanaman yang selalu ada dalam bagian usahatani, minimal mereka akan menanam satu atau dapat lebih dari itu yaitu untuk menambah pendapatan keluarga.

Usahatani kelapa pekarangan banyak ditemukan di Pulau Jawa dan di daerah transmigrasi yang penduduknya berasal dari Pulau Jawa. Keadaan tanaman kelapa di pekarangan biasanya terletak di sekitar rumah, pertumbuhan tanaman baik, produksi relatif baik karena biasanya tanah di sekitar pekarangan subur. Berdasarkan suatu penelitian di 14 kabupaten penghasil kelapa utama di Jawa oleh tim Agroekonomi Balai Penelitian Kelapa, maka ditemukan sebanyak 53,8% tanaman kelapa di Jawa yang merupakan tanaman pekarangan dan sisanya terdapat di luar pekarangan, yaitu dapat di tegalan maupun di pematang sawah. Di Jawa Tengah 80,5% tanaman kelapa dijumpai di tanah pekarangan, di Jawa Timur sebesar 56,5%, dan di Jawa Barat sebesar 23,2% tanaman kelapa berada di pekarangan (San Afri Awang, 1991: 35)

Jawa Timur yang menjadi sentra produsen kopra, minyak dan bungkil dengan produksinya yang rata-rata 0,624 ton/hektar/tahun, mengakibatkan realisasi ekspor komoditi ini terus menurun dari tahun ke tahun.

Ini disebabkan karena faktor-faktor :

- a) sebagian tanaman telah tua/rusak sehingga tidak lagi produktif
- b) varietas/jenis kelapa yang ditanam sebagian besar hanya memiliki kemampuan produksi yang rendah
- c) perlakuan budidaya yang minim
- d) adanya serangan hama/penyakit yang tidak berkesudahan
- e) masih belum diperbaikinya sistem pengolahan dan tata niaga hasil beserta pemasaran hasil produksi.

Berdasarkan data dari kantor Dinas Perkebunan Dati II Jember, secara keseluruhan populasi dan kuantitas kelapa di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi	Produksi Rata-rata
		TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
1.	Kaliwates	8,18	43,20	-	51,38	70,50	16,32
2.	Patrang	91,80	244,50	9,40	345,70	366,75	15,00
3.	Sumbersari	0,40	42,35	5,75	48,50	63,53	15,00
4.	Kalisat	165,35	208,01	25,50	398,86	326,57	15,69
5.	Ledokombo	152,00	283,81	5,50	441,31	425,64	14,99
6.	Sumberjambe	35,05	94,00	5,10	134,15	149,58	15,77
7.	Arjasa	40,12	137,18	10,75	188,05	193,42	14,09
8.	Jelbuk	147,35	123,42	9,45	280,22	192,55	15,60
9.	Pakusari	98,04	50,87	9,33	158,24	56,41	11,00
10.	Sukowono	101,48	151,68	1,65	254,81	223,74	14,75
11.	Mayang	200,11	220,39	3,26	423,76	277,69	12,60
12.	Silo	68,94	210,50	151,56	431,00	343,12	16,30
13.	Mumbulsari	104,00	337,91	6,68	448,59	560,93	16,60
14.	Tempurejo	44,42	288,94	4,50	337,86	401,63	13,90
15.	Balung	45,10	326,30	50,70	422,10	460,08	14,10
16.	Ambulu	342,60	656,12	69,90	1068,62	997,30	15,20
17.	Wuluhan	311,60	844,70	10,20	1166,50	1258,60	14,90
18.	Rambipuji	57,75	144,70	12,75	215,20	217,05	15,00
19.	Panti	35,25	106,25	6,75	148,25	144,50	15,60
20.	Sukorambi	25,00	104,00	4,00	133,00	151,84	14,60
21.	Jenggawah	15,00	519,00	10,00	544,00	794,07	15,30
22.	Ajung	5,00	363,00	10,00	378,00	517,25	14,25
23.	Tanggul	37,40	136,50	27,40	201,30	204,75	15,00
24.	Semboro	7,20	61,10	22,10	90,40	76,38	12,50
25.	Bangsalsari	97,90	276,60	5,00	379,50	401,07	14,50
26.	Sumberbaru	125,30	260,60	8,40	394,30	362,25	13,90
27.	Kencong	87,61	438,64	30,80	557,05	723,76	16,50
28.	Jombang	38,45	115,80	-	154,25	185,28	16,00
29.	Umbulsari	110,04	378,37	10,55	498,96	491,88	13,00
30.	Gumukmas	168,10	394,60	60,40	623,10	593,92	14,80
31.	Puger	50,00	788,00	63,00	901,00	1103,20	14,00
	Jumlah	2816,54	8351,04	650,38	11817,96	12335,24	14,77

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Jember, 1999

- Keterangan :
- TBM : Tanaman belum menghasilkan
 - TM : Tanaman menghasilkan
 - TT/TR : Tanaman tua/rusak
 - Bentuk Produksi : Setara kopra

Seperti diketahui bahwa sebagian besar usahatani kelapa berbentuk tanaman campuran atau polikultur. Para petani sudah terbiasa menanam tanaman sela di antara pohon kelapanya seperti tanaman padi, palawija, sayur-sayuran atau buah-buahan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa petani begitu paham dan berpengalaman mengenai tanaman campuran antara tanaman sela dengan tanaman kelapa, yang telah memberikan tambahan keuntungan nyata terhadap pendapatan keluarga petani.

Namun sebaliknya, masih banyak usahatani kelapa yang dilaksanakan petani dengan bentuk monokultur tanpa memanfaatkan potensi lahan yang ada diantara tanaman kelapa, sehingga nilai tambah lahan belum optimal. Bagi petani yang belum memanfaatkan lahannya secara optimal ini sangat berkaitan dengan motivasi dalam usahatani. Motivasi usahatani bergantung pada sifat pemilikan tanaman kelapa (warisan atau menanam sendiri).

Salah satu daerah penghasil komoditi kelapa yaitu Desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Ini terbukti dari banyaknya petani yang memiliki pohon kelapa di pekarangan rumahnya, di pematang sawah, kebun atau tegalan. Komoditi kelapa selain untuk memenuhi kebutuhan lokal, juga dipasarkan keluar daerah guna memenuhi kebutuhan konsumen.

Melihat faktor-faktor tersebut maka setiap petani akan memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan kelapa, disamping pendapatan petani yang diterima dari tanaman pokok atau dari usaha diluar sektor pertanian. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih jauh kontribusi komoditi kelapa dan usaha lain-lain dalam memberikan tambahan pendapatan petani Desa Sumber Kejayan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang timbul adalah seberapa besar kontribusi pendapatan komoditi kelapa dan lain-lain terhadap tingkat jumlah pendapatan petani Desa Sumber Kejayan untuk musim tanam Januari -April 2000?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kali ini adalah :
untuk mengetahui kontribusi pendapatan komoditi kelapa dan lain-lain terhadap tingkat jumlah pendapatan petani Desa Sumber Kejayan untuk musim tanam Januari - April 2000.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian ini diharapkan :

1. dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pada usaha peningkatan pendapatan petani di pedesaan,
2. dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh sumbangan suatu usaha di luar sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga petani pernah dilakukan oleh Soeyono Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember pada tahun 1995 dengan judul “Usaha Di Luar Sektor Pertanian Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Pedesaan Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Pendapatan keluarga petani sampel di Kecamatan Kencong diperoleh dari 2 sumber yaitu pendapatan dari sektor pertanian dan dari luar sektor pertanian.
2. Sumbangan dari luar sektor pertanian, terhadap pendapatan petani sampel rata-ratanya 24,05% atau Rp.26.600,00 dengan range pendapatan terendah Rp. 30.000,00 dan pendapatan yang tertinggi Rp. 60.000,00.
3. Hubungan pendapatan di luar sektor pertanian dengan pendapatan keluarga petani sampel diperoleh koefisien korelasi $r = 0,48$, berarti hubungannya kurang kuat dan positif artinya kenaikan pendapatan di luar sektor pertanian akan menambah pendapatan keluarga petani. Koefisien determinasinya sebesar 23% ini, diartikan sebagai pendapatan keluarga naik turunnya 23% disebabkan oleh pendapatan dari luar usaha sektor pertanian dan 77% disebabkan dari usaha sektor pertanian sendiri.

Penelitian lain dilakukan oleh M. Ramli dari Universitas Riau pada tahun 1991 yang berjudul “Sumbangan Ekonomi Kolam Pekarangan Terhadap Penerimaan Keluarga Di Pedesaan”, dilakukan di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. Secara rata-rata petani memiliki lahan seluas 2,44 Ha, dimana 10,20% (0,249 Ha) dimanfaatkan untuk kolam ikan.
2. Usahatani kolam ikan pekarangan memberikan sumbangan terbesar dalam penerimaan total keluarga, yaitu 39,49%. Namun ditinjau dari segi pendapatan bersih hanya menyumbang sebesar 19,54%.



3. Pendapatan usahatani di luar usahatani kolam ikan hanya cukup memenuhi kebutuhan pengeluaran keluarga, berarti usahatani kolam ikan di pekarangan berperan dalam menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga petani di pedesaan.
4. Masalah yang penting yang dihadapi petani adalah dalam pengadaan dana yang cukup tepat waktu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembangunan Pertanian

Sejak April 1969 Indonesia melaksanakan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) yang titik beratnya adalah pembangunan pertanian. Sektor pertanian mendapat prioritas, karena sektor ini menunjukkan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Perannya sangat besar dalam pemberian lapangan kerja pada penduduk (Mubyarto, 1991: 86).

Pada Repelita IV pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan produksi dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kegiatan transmigrasi. Pembangunan pertanian dan pembangunan desa telah dianggap sebagai syarat mutlak bagi pembangunan nasional. Tanpa adanya pembangunan pertanian dan pembangunan desa, maka pertumbuhan ekonomi mungkin akan gagal atau kalau berhasil akan menciptakan ketimpangan intern dalam ekonomi dengan problema kemiskinan yang tersebar luas (Todaro, 1983: 377).

2.2.2 Konsep Usahatani

Di dalam analisa ekonomi usahatani dapat dipandang sebagai perusahaan, karena setiap petani pada hakekatnya menjalankan sebuah perusahaan pertanian diatas usahatannya. Usahatani itu merupakan perusahaan, karena tiap petani bersifat ekonomis yakni memproduksi hasil-hasil, apakah untuk dijual ataupun untuk digunakan oleh keluarganya sendiri (Mosher 1978 : 65).

Pada hakekatnya produksi itu merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia (Reksohadiprodjo, 1986). Sehubungan dengan itu dalam bahasa ekonomi, produksi pertanian merupakan upaya menggunakan dan mengkombinasikan berbagai macam input untuk menghasilkan output. Dalam hal ini input adalah faktor produksi yang diikutsertakan di dalam proses produksi seperti penggunaan tanah, tenaga kerja petani beserta keluarganya dan pekerja upahan, kegiatan mental petani dalam perencanaan dan pengelolaan, bibit makanan ternak, pupuk, insektisida, dan sarana produksi lainnya, alat-alat pertanian, ternak kerja atau traktor dan sebagainya. Dan outputnya adalah hasil tanaman atau hasil ternak yang dihasilkan oleh usahatani tersebut.

Sebagaimana telah diungkapkan Jatileksono (1979), produksi pertanian pada umumnya dianggap sebagai fungsi faktor-faktor produksi yang meliputi tanah, modal dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi tersebut umumnya dalam keadaan terbatas, sehingga untuk memperolehnya perlu adanya pengorbanan dalam bentuk biaya, dan penggunaan tersebut dalam bentuk berbagai macam tujuan produksi. Agar faktor-faktor produksi tersebut dapat digunakan secara efisien maka perlu dicari cara-cara usahatani yang tepat dan efisien.

Dengan demikian kita harus mampu mendayagunakan faktor produksi yang ada (terutama tenaga kerja dan faktor lainnya) sehingga tercipta efisiensi yang maksimal. Oleh karenanya analisis ekonomi usahatani akan mempunyai peranan penting didalam usaha pembinaan usahatani terpadu. Karena dengan analisa ekonomi ini setiap cabang usahatani dan kombinasi usahatani selalu dapat dievaluasi dan kemudian dipertimbangkan untuk dilaksanakan pada masa mendatang dalam rangka pemanfaatan sumber-sumber daya dan dana secara optimal (Jatileksono : 1979).

2.2.3 Teori Pendapatan

Kebijakan ekonomi selalu ditujukan selain untuk meningkatkan pendapatan, juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang seluas-

luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah menyebabkan konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan (Winardi, 1983: 91).

Ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diterima setiap kali musim panen sedang pengeluarannya harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang pada waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba (Mubyarto, 1991: 31).

Menurut Sajogya (1978), semakin luas usahatani semakin besar persentase penghasilan keluarga / rumah tangga pertanian. Tetapi bagi rumah tangga petani yang memiliki tanah kurang dari 0,25 hektar atau tidak bertanah, usaha di bidang dagang, jasa dan kerajinan mempunyai arti yang sangat penting. Dengan kata lain semakin rendah tingkat pendapatannya makin beranekaragam sumber nafkahnya. Pendapatan petani dari usahatannya dapat diperhitungkan dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah nilai dari hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total pengeluaran yang terdiri dari : (a) pengeluaran untuk saprodi (bibit, pupuk, pestisida), (b) pengeluaran untuk upah tenaga luar keluarga, (c) pengeluaran untuk pajak, iuran, air, bunga kredit dan lain-lain.

Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien yaitu apabila usahatani tersebut secara ekonomis menguntungkan. Pada setiap proses produksi petani akan menghitung hasil produksinya dan ini dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Setelah biaya-biaya dikurangkan barulah petani memperoleh pendapatan bersih.

Pendapatan bersih yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari penjualan output (Boediono, 1986: 210).

Secara matematis dapat dirumuskan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total pendapatan yang diterima

P = harga jual produksi

Q = jumlah hasil produksi yang dicapai

Jadi dapat dikemukakan, pendapatan merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi atau dengan rumus :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = pendapatan

TR = total pendapatan yang diterima

TC = total biaya yang dikeluarkan

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani dari Usahatannya

Menurut Kay (1981), terdapat empat sumberdaya yang dapat diusahakan untuk perencanaan dan pengembangan usahatani. Keempat sumberdaya tersebut merupakan faktor produksi penting dalam usahatani yaitu :

- (1) tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas,
- (2) tenaga kerja, meliputi kuantitas (jumlah) dan kualitas,
- (3) modal, meliputi modal tetap (tanah, mesin-mesin, bangunan, inventaris) dan modal kerja untuk pembelian input variabel,
- (4) ketrampilan manajemen dari petani.

Dari keempat faktor produksi tersebut menurut Mubyarto (1982) tanah sebagai faktor produksi paling penting dalam usahatani karena merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian. Disamping luas garapan, maka kualitas (produktivitas) tanah merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan yang dapat diperoleh dari tanah garapan petani. Tingkat produktivitas tanah antara lain dipengaruhi oleh kesuburan tanah yang

bersangkutan, tingkat penerapan teknologi pertanian yang banyak ditentukan oleh tersedianya modal dan ketrampilan petani (Suproyo, 1980).

Setelah tanah maka tenaga kerja merupakan faktor produksi yang juga berperan penting dalam proses produksi. Menurut Kay (1981), faktor produksi tenaga kerja terdiri dari dua unsur, yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktivitas tenaga kerja tergantung dari ketrampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan.

Faktor produksi yang ketiga adalah modal. Modal usahatani terdiri dari modal tetap (tanah, bangunan, mesin-mesin dan inventaris lainnya) dan modal kerja untuk pembelian input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Penciptaan modal oleh petani ada dua cara : pertama, dengan menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk disimpan dan diinventarisasi kembali ke dalam usahatani atau usaha lain yang produktif. Kedua, melalui pinjaman (kredit) dari bank atau sumber lain. (Mubyarto, 1982).

Selanjutnya Mubyarto (1982) menjelaskan faktor produksi yang keempat adalah ketrampilan manajemen. Petani dalam usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tetapi lebih dari itu petani juga berperan sebagai manajer usaha yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Ia memutuskan berapa banyak pupuk yang akan dibeli dan digunakan, berapa kali tanah musti dibajak dan diratakan, kapan rumput-rumput akan dibersihkan dan berapa kali dan bahkan ia juga memutuskan apakah akan memakai tenaga kerja dalam atau luar keluarganya sendiri.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Daerah penelitian dilakukan di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja didasarkan atas pertimbangan Desa Sumber Kejayan memiliki cukup banyak pohon kelapa yang diusahakan sebagai tanaman sampingan dari tanaman pokok yaitu tanaman padi. Batas waktu penelitian kali ini dibatasi satu kali musim tanam sampai dengan panen untuk tanaman padi yaitu bulan Januari-April 2000.

3.2 Populasi dan Sampel

Responden penelitian adalah petani yang memiliki lahan untuk usahatani padi dengan tanaman sampingannya adalah kelapa. Sampel diambil secara acak sebanyak 30 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sistem sampel random sederhana, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan sama untuk diikutsertakan pada sampel.

Dari populasi sebanyak 300 keluarga petani diambil 10%, dianggap cukup mewakili sampel (Koentjaraningrat, 1993: 88), dalam artian penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Di Desa Sumber Kejayan yang memanfaatkan lahan sawah, kebun dan pekarangan dengan tanaman kelapa diambil sebanyak 30 keluarga petani yang dianggap mewakili keluarga petani padi.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Observasi

yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti

2. Wawancara

yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan

3. Pencatatan

yaitu mencatat semua data sekunder dari dinas perkebunan maupun kantor kecamatan dan dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya penelitian ini hanya bisa menjelaskan dan menggambarkan kenyataan yang ada tanpa dapat melakukan interpolasi. Sehingga penelitian ini tidak menggunakan hipotesis.

Untuk mengetahui besar kontribusi komoditi kelapa dan lain-lain terhadap tingkat jumlah pendapatan petani Desa Sumber Kejayan digunakan rumus proporsi (Supranto, 1985: 46)

$$P_i = \frac{Y_i}{Y_{di}} \times 100\%$$

dimana :

P_i = nilai proporsi

Y_i = pendapatan komoditi kelapa (rupiah)

Y_{di} = total pendapatan petani (rupiah)

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya penaksiran yang salah sehingga cenderung semakin meluasnya pembahasan dari permasalahan, maka diperlukan batasan-batasan pengertian sebagai berikut :

1. Kontribusi yaitu sumbangan komoditi kelapa sebagai tanaman sampingan yang dapat menambah atau meningkatkan pendapatan petani.
2. Usahatani yaitu salah satu bentuk usaha di bidang pertanian, sedang bidang pertanian sendiri merupakan salah satu jenis mata pencaharian masyarakat.
3. Pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.
4. Pendapatan total adalah pendapatan yang diterima petani dari berbagai macam usahatani (padi, kelapa dan sayuran), usaha dagang atau jasa lainnya.
5. Kelapa segar diartikan sebagai buah kelapa yang dikonsumsi dalam bentuk segar seperti untuk keperluan pembuatan santan, bahan makanan dan untuk kue-kue serta minuman segar. Tetapi yang paling sering dipakai batasan untuk kelapa segar adalah pemanfaatan daging buah kelapa untuk keperluan hidup sehari-hari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti

4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumber Kejayan. Tepatnya desa ini terletak kurang lebih 17 km arah timur kota Jember, dan kira-kira 4 km dari arah timur Kecamatan Mayang.

Secara geografis Desa Sumber Kejayan berbatasan dengan desa-desa lain, dimana batas sebelah

Utara : Desa Suren, Kecamatan Ledok Ombo

Selatan : Desa Sidomukti, Kecamatan Mayang

Barat : Desa Tegalwaru dan Tegalrejo, Kecamatan Mayang

Timur : Desa Sempolan, Kecamatan Sempolan

Desa Sumber Kejayan merupakan daerah perbukitan yang terletak pada ketinggian 225 m dpl (di atas permukaan laut), dengan suhu udara berkisar antara 26° – 28° C serta curah hujan yang cukup tinggi yaitu 1842 mm/tahun.

Desa ini terbagi atas tiga dusun, yaitu : Dusun Krajan, dusun Tegal dan dusun Mrapen.

Sarana transportasi antar desa di Kecamatan Mayang sudah cukup memadai dengan adanya angkutan umum berupa colt atau lin sehingga pemasaran hasil pertanian penduduk dapat berjalan lancar. Apalagi Desa Sumber Kejayan memiliki jalan kabupaten dan jalan provinsi sehingga truk dan bis antar kota/provinsi setiap saat dapat ditemui. Hal ini sangat membantu dalam pemasaran produk-produk pertanian.

4.1.2 Keadaan Tanah Dan Penggunaan Lahan

Tanah adalah tubuh bentukan alam yang terbagi dalam lapisan-lapisan dan tiap lapisan mempunyai ciri khas yang berlainan dengan lapisan yang ada di bawahnya atau ciri-ciri yang dipunyai oleh bahan induknya. Tanah dalam pertanian merupakan medium pertumbuhan bagi tanaman yang diusahakan, yakni sebagai ruang gerak akar tanaman untuk menyerap unsur-unsur hara yang diperlukan tanaman.

Luas wilayah desa secara keseluruhan 598,5 ha. Pembagian luas Desa Sumber Kejayan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Luas Lahan Menurut Penggunaannya

No	Jenis Tanah	Luas (ha)
1.	Tanah Sawah	289
2.	Tegalan	272
3.	Kuburan	27
4.	Tanah Bengkok	10,5
	Jumlah	598,5

Sumber : Kantor Desa Sumber Kejayan, 1998

Dari tabel 2 terlihat bahwa jenis tanah yang terluas adalah tanah sawah (48,29%) kemudian diikuti oleh tanah tegalan (45,45%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di wilayah desa Sumber Kejayan mempunyai mata pencaharian sebagai petani yang mengikuti pekerjaan orang tua mereka (turun temurun) baik sebagai petani padi, sayuran maupun kelapa sebagai tanaman keras. Karena pendapatan keluarga yang diperoleh berasal dari usahatannya, maka mereka mengerjakan usahatannya secara intensif baik di tanah sawah maupun tegalan.

4.1.3 Keadaan Penduduk

a. Struktur Penduduk Menurut Umur

Struktur penduduk menurut umur menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama.

Struktur penduduk Desa Sumber Kejayaan dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk	
	(Jiwa)	(%)
0 – 14	1834	29,61
15 – 64	4205	67,89
> 65	155	2,50
Jumlah	6194	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumber Kejayan, 2000

b. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Sumber Kejayan secara keseluruhan sebesar 6.194 jiwa dengan komposisi 2.986 jiwa penduduk laki-laki dan 3.208 jiwa penduduk perempuan. Satu keluarga rata-rata terdiri dari 4 – 5 jiwa sehingga program Keluarga Berencana di desa ini cukup berhasil.

Tabel 4. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
	(Jiwa)	(%)
Laki – laki	2.986	48,21
Perempuan	3.208	51,79
Jumlah	6.194	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumber Kejayan, 2000

c. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Struktur penduduk menurut mata pencaharian dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan sosial, ekonomi maupun taraf hidup masyarakat berdasarkan sumber penghasilannya. Pada umumnya tidak ada petani yang menggantungkan nasib atau hidupnya pada satu macam usahatani saja, tidak jarang petani mengurangi resiko usahatannya dengan menanam berbagai macam tanaman sekaligus di sawah dan di pekarangan, selain itu juga memelihara ternak, bekerja sebagai buruh tani, tukang dan kadang-kadang menjadi pedagang

(Mubyarto, 1991). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ditinjau dari kondisi geografis yang 90% luas wilayahnya terdiri dari tanah produktif untuk ditanami, menyebabkan lebih dari 2/3 penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga dapat dikatakan pendapatan rata-rata penduduk masih rendah. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Petani	802
2.	Buruh Tani	177
3.	Pedagang	158
4.	Peternak	43
5.	Tukang	11
6.	PNS/ABRI	38
7.	Lain-lain	24
	Jumlah	1253

Sumber : Kantor Desa Sumber Kejayan, 1998

Dari tabel 5 tampak bahwa mata pencaharian utama penduduk desa tersebut adalah petani (64,01%). Selain di sektor pertanian, masih banyak jenis mata pencaharian lainnya. Ini berarti bahwa Desa Sumber Kejayan sudah mengembangkan mata pencaharian lain di luar sektor pertanian.

4.1.4 Keadaan Pertanian

Tinggi rendahnya produksi pertanian antara lain ditentukan oleh tingkat penerapan teknologi. Salah satu indikatornya adalah penggunaan sarana produksi pertanian yaitu pupuk, pestisida dan bibit unggul.

Hasil pertanian tanaman pangan di desa Sumber kejayan adalah padi, palawija, sayuran dan buah-buahan. Komoditi yang luas panennya adalah padi, karena merupakan tanaman pokok bagi semua penduduk yang hasilnya sebagian untuk dikonsumsi sendiri oleh petani dan sebagian lagi digunakan untuk menambah pendapatan (dijual). Meskipun tanaman padi terluas, namun produksi tanaman pangan terbesar adalah palawija (jagung). Dengan adanya iklim serta

ketinggian tempat yang sesuai untuk tumbuhnya jagung, maka produksi dari jagung ini juga tinggi.

Tanaman perkebunan yang diusahakan di Desa Sumber Kejayan adalah tembakau dan kelapa. Tembakau biasanya ditanam pada musim kemarau. Produksi terbesar adalah tanaman kelapa, sehingga dapat dikatakan bahwa keadaan wilayah desa ini yang sebagian merupakan daerah perbukitan sesuai untuk tumbuhnya tanaman ini.

4.1.5 Keadaan Petani Padi

a. Identitas Kepala Keluarga

Pada umumnya usia dan tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan dan keberhasilan menjalankan usaha. Seseorang yang berada pada usia produktif akan lebih intensif dalam bekerja dibandingkan dengan mereka yang berusia tidak produktif (dipandang dari sudut fisiknya).

Identitas kepala keluarga petani padi menurut umur dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Kepala Keluarga Petani Menurut Umur

Umur (Tahun)	Petani Padi	
	(Jiwa)	(%)
25 – 64	24	80,00
> 64	6	20,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Rumah Tangga Petani, 2000

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa pada umumnya petani termasuk dalam usia produktif (25-64 tahun) sedangkan sebagian kecil termasuk ke dalam usia tidak produktif (>64 tahun). Pekerjaan sebagai petani menjadi pilihan utama mereka karena ketrampilan yang dimiliki hanyalah bertani saja yang biasanya ketrampilan ini diperoleh secara turun-temurun dari orang tuanya atau diperoleh dari tetangga-tetangga di sekitarnya.

Tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pola pikir seseorang. Tingkat pendidikan petani akan

mempengaruhi respon petani dalam menerima teknologi baru serta peningkatan usahatani. Apabila latar belakang pendidikan petani cukup tinggi maka petani dapat dengan mudah menerima bimbingan dan penyuluhan.

Tabel 7. Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Petani Padi	
	(Jiwa)	(%)
0 – 6	24	80,00
7 – 9	5	16,67
10 – 12	1	3,33
> 12	-	-
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Rumah Tangga Petani, 2000

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa pada umumnya tingkat pendidikan petani hanya sampai SD, hanya sedikit yang berpendidikan SLTP dan SLTA. Rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- a. Tidak cukupnya biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, karena pendapatan yang diperoleh dari usahatani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sehingga mereka lebih memilih bekerja daripada sekolah.
- c. Belumnya adanya sarana pendidikan lebih lanjut di daerah tersebut sehingga seseorang yang akan melanjutkan pendidikannya harus mau bersekolah di daerah lain yang mempunyai sarana pendidikan lebih lengkap. Hal ini tentunya akan menambah biaya hidup karena biaya yang dikeluarkan semakin banyak antara lain untuk kos maupun transportasi.

b. Identitas Anggota Keluarga Petani

Anggota keluarga yang berusia produktif sangat besar peranannya dalam membantu kepala keluarga untuk mencari nafkah guna meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Tabel 8. Distribusi Anggota Keluarga Petani Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Anggota Keluarga Petani Padi	
	(Jiwa)	(%)
Laki – laki	36	37,11
Perempuan	61	62,89
Jumlah	97	100,00

Sumber : Analisis Data Rumah Tangga Petani, 2000

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang mempunyai jenis kelamin perempuan lebih besar dibanding laki-laki, hal ini dapat dimaklumi bahwa perempuan pada kenyataannya di dunia ini lebih banyak jumlahnya daripada kaum laki-laki, hal ini berpengaruh pada penggunaan tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga antar lain dalam kegiatan persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Usia umumnya akan menentukan tingkat produktivitas seseorang, semakin muda usia seseorang akan semakin produktif (dipandang dari sudut tenaga fisiknya), sebaliknya semakin tua usia seseorang maka produktivitasnya juga semakin menurun. Golongan usia produktif berkisar antara umur 15 – 64 tahun, usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun dianggap tidak produktif.

Tabel 9. Distribusi Anggota Keluarga Petani Menurut Umur

Umur (Tahun)	Anggota Keluarga Petani Padi	
	(Jiwa)	(%)
0 – 14	17	17,53
15 – 64	80	82,47
> 64	-	-
Jumlah	97	100,00

Sumber : Analisis Data Rumah Tangga Petani, 2000

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa persentase terbesar anggota keluarga petani adalah yang berada pada usia produktif yaitu usia (15 – 64) tahun. Anggota keluarga yang tergolong usia produktif dan sudah tidak bersekolah merupakan sumber tenaga yang dapat menambah pendapatan keluarga, sedang anggota

keluarga yang dalam usia tidak produktif terutama yang masih sekolah akan memerlukan banyak biaya atau menambah pengeluaran keluarga.

Tabel 10. Distribusi Anggota Keluarga Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Anggota Keluarga Petani Padi	
	(Jiwa)	(%)
Tidak Sekolah	11	11,35
Belum Sekolah	7	7,22
SD :		
- Tamat	47	48,45
- Masih Sekolah	8	8,25
SLTP :		
- Tamat	10	10,31
- Masih Sekolah	4	4,12
SLTA :		
- Tamat	3	3,09
- Masih Sekolah	5	5,15
PT :		
- Tamat	1	1,03
- Masih Sekolah	1	1,03
Jumlah	97	100,00

Sumber : Analisis Data Rumah Tangga Petani, 2000

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota keluarga petani bervariasi mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Namun semakin tinggi tingkat pendidikan makin sedikit jumlah orang yang menyelesaikan pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan karena mahal biaya pendidikan. Bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan kepala keluarga maka tingkat pendidikan anggota keluarga petani masih lebih tinggi.

4.1.6 Keadaan Kelapa Yang Dihasilkan Petani Padi Desa Sumber Kejayan

Tanaman kelapa banyak ditemukan di Desa Sumber Kejayan. Namun tanaman kelapa ini tidak diusahakan secara monokultur atau khusus dibudidayakan seperti layaknya suatu perkebunan.

Meski demikian secara turun-temurun tanaman kelapa ini terus diusahakan oleh penduduk desa setempat walau hanya menjadi tanaman sampingan yang ditanam di pekarangan rumah, tegalan atau pematang sawah. Disamping itu keadaan geografis yang merupakan daerah perbukitan juga mendorong kelapa menjadi tanaman dominan penduduk desa setempat.

Merupakan warisan, tidak makan lahan, tidak terlalu membutuhkan perawatan secara intensif serta dapat memberikan tambahan pendapatan merupakan alasan penduduk desa, khususnya para petani mengapa mereka tetap mengusahakan tanaman kelapa. Selain alasan tersebut ternyata hasil dari tanaman kelapa Desa Sumber Kejayan, selama ini digunakan sebagai pembayaran pajak sawah atau pajak bumi yang ditarik setahun sekali. Sehingga pendapatan dari tanaman kelapa sedikit tidaknya dapat mengurangi beban petani khususnya dalam hal pajak.

Umumnya petani padi Desa Sumber Kejayan menanam kelapa di pinggir sawah atau di tegalannya. Langkah-langkah yang biasa dilakukan petani Desa Sumber Kejayan dalam melaksanakan penanaman dan pemeliharaan tanaman kelapa adalah sebagai berikut

1. Pembibitan

Pembibitan tanaman kelapa dilakukan sebagai usaha peremajaan tanaman kelapa “warisan” yang sudah cukup tua untuk ditebang dan digantikan dengan tanaman baru. Pembibitan dilakukan dengan mengecambahkan benih untuk kemudian ditanam di samping kelapa yang sudah tua. Jika tanaman baru sudah tumbuh dengan baik dan menghasilkan, maka tanaman lama/tua siap ditebang.

2. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman kelapa ini hampir tidak pernah dilakukan, cukup dengan membersihkan rumput ilalang disekitarnya saja, sehingga hasilnya kurang



optimal. Pemupukan dilakukan jika tanaman masih muda, itupun merupakan pupuk sisa dari pemupukan tanaman pokok.

3. Pemungutan hasil atau pemanenan

Pemungutan hasil atau pemanenan buah kelapa merupakan saat di mana buah kelapa dapat diambil atau dipetik untuk dimanfaatkan oleh manusia. Dalam keadaan pertumbuhan normal, tanaman kelapa dapat dipungut hasilnya (buah kelapa) yaitu pada umur 6 - 7 tahun. Pada kenyataannya, tanaman kelapa secara umum masih dapat berproduksi sampai mencapai umur 60 – 65 tahun atau lebih jika pertumbuhan dan perawatan tanaman tetap baik. Pelaksanaan panen kelapa oleh petani, khususnya di sini petani padi sangat bervariasi, tetapi biasanya pemanenan dilaksanakan 1 bulan sekali. Buah kelapa akan matang setelah 12 bulan dihitung sejak mulai terjadinya penyerbukan.

Pemahaman/pengenalan buah yang matang bagi seorang pemanen harus benar-benar tepat. Buah kelapa dikatakan matang ditandai dengan pertama, jika dilihat ke atas pohon warna kulit buah telah berubah menjadi kecoklat-coklatan dan kering, dan kedua setelah diturunkan jika diguncang bunyi airnya akan nyaring. Dalam pelaksanaan panen jika terdapat satu buah kelapa yang telah matang dalam satu tandan, maka seluruh buah dalam tandan tersebut dapat dipanen atau diturunkan.

Cara pemetikan (pemanenan) buah kelapa antara lain dengan memanjat pohon secara langsung oleh pemanen (manusia) melalui kowakan-kowakan (tempat panjatan) yang dibuat pada batang kelapa, dan kelapa dibiarkan jatuh sendiri karena sudah masak batang (terlalu tua) serta pemungutan hasil dengan "Egrek" yaitu galah panjang yang ujungnya dipasang kait atau pisau tajam.

4.1.7 Bentuk Usaha

Bentuk usaha yang telah ada dan dilakukan petani Desa Sumber Kejayan selain menjual produk kelapa segar saja, mereka juga menjual batang kelapa dan janur (daun kelapa yang masih muda).

Kelapa segar merupakan kebutuhan rumah tangga di pedesaan dan di perkotaan. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga biasanya kelapa segar

langsung dibuat dalam bentuk santan kelapa yang berguna untuk melezatkan makanan dan campuran dalam pembuatan kue. Selain untuk bahan makanan dan masakan, kelapa segar biasanya dijadikan minyak klentik oleh masyarakat pedesaan, baik untuk keperluan rumah tangga maupun untuk dijual.

Jika mendekati hari-hari raya, harga jual kelapa segar ini bisa naik mengingat budaya masyarakat desa khususnya masyarakat Desa Sumber Kejayan yang kebanyakan adalah masyarakat suku Madura selalu melakukan kegiatan saling mengirim makanan dan masakan yang selalu menggunakan bahan-bahan dari kelapa kepada tetangga dan sanak saudaranya. Hal ini mendorong meningkatnya harga jual kelapa dan tentunya akan meningkatkan pendapatan petani yang mengusahakan tanaman kelapa. Lain itu sabut dan tempurung kelapa, yang merupakan bagian dari kelapa segar digunakan untuk kebutuhan akan bahan bakar petani desa sendiri, setelah dikeringkan di panas matahari.

Batang kelapa dikenal sebagai kayu yang kuat dan tahan lama yang digunakan sebagai kayu bahan pembuatan rumah. Kayu tersebut digunakan sebagai kerangka pembuatan suatu rumah, menggantikan kayu jati yang lebih mahal harganya. Kualitas yang bagus dan tahan lama menjadikan kayu dari pohon/batang kelapa relatif mahal harganya. Untuk kayu sepanjang kurang lebih 15 meter berharga sekitar Rp. 100.000,00. Harga ini merupakan harga di pedesaan jika di perkotaan pasti akan lebih mahal lagi.

Janur/daun kelapa yang masih muda, kerap kali digunakan sebagai hiasan dalam upacara-upacara perkawinan atau keagamaan. Upacara keagamaan di sini dilakukan oleh masyarakat Bali. Setiap 5 bulan sekali dipasok janur-janur tadi dari Desa Sumber Kejayan untuk dijual ke Pulau Bali. Kemampuan tiap tanaman berbeda-beda sehingga tidak semua tanaman kelapa yang ada di Desa Sumber Kejayan diambil janurnya. Biasanya pemasok janur tadi yang keliling mencari petani yang janurnya bersedia untuk dijual, disamping itu pemasok janur juga memilih janur yang baik kualitasnya (tidak rusak) dan kondisinya masih baik jika dibawa ke Pulau Bali. Harga 1 ikat janur sebesar Rp. 2.000,00. Hasil penjualan janur tersebut sedikit tidaknya mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat Desa Sumber Kejayan.

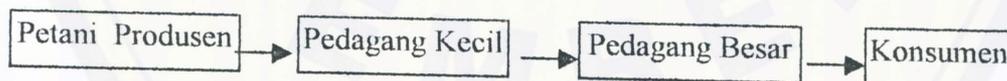
Peneliti sempat mempertanyakan mengapa justru kelapa segar yang diproduksi dan dijual ke pasaran oleh petani Desa Sumber Kejayan, dan bukan kelapa muda yang kerap kali digunakan sebagai minuman segar yang kita ketahui di perkotaan cukup mahal harganya dibandingkan kelapa segar. Setelah dilakukan penelitian ternyata petani yang mengusahakan tanaman kelapa lebih menyukai menjual produknya dalam bentuk kelapa segar, karena jika kelapa yang belum tua/matang sudah dipanen maka produk/hasil selanjutnya kurang maksimal dan bahkan tidak berbuah sama sekali. Hal ini tentunya akan merugikan petani sendiri. Maka tidaklah heran jika kelapa muda di pedesaan tidak diperjualbelikan.

4.1.8 Pemasaran

Saluran pemasaran kelapa yang ada di Desa Sumber Kejayan terbagi atas 2 pola, yaitu :

1. Pemasaran kelapa para petani padi dilakukan dengan menjual pada pedagang kecil yang kerap kali keliling mendatangi para petani jika kelapa sudah siap untuk dipetik. Pada umumnya pedagang kecil ini sekaligus yang memetik kelapanya, sehingga petani padi tinggal menerima uang/hasil penjualan buah kelapanya. Mereka tidak mau bersusah payah memetik sendiri dan menjual sendiri kelapanya pada pedagang besar. Hal ini dikarenakan harga yang dipatok oleh pedagang besar sama dengan harga yang dipatok pedagang kecil. Setelah itu oleh pedagang kecil biasanya dijual pada pedagang besar/pengumpul untuk kemudian dikirim dan dijual ke luar kota, biasanya kota yang menjadi tujuan adalah Probolinggo dan Surabaya.

Lebih jelasnya pola pemasaran kelapa dapat digambarkan sebagai berikut:

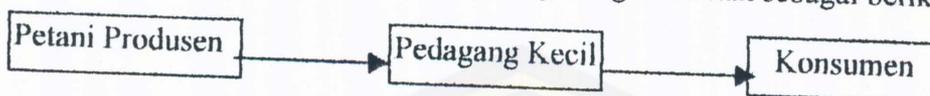


Gambar 1. Pola Pemasaran Kelapa I

2. Seperti pola yang pertama, dari petani produsen dijual kepada pedagang kecil/keliling, kemudian oleh pedagang kecil langsung dijual sendiri di pasar terdekat.

Jadi tanpa melalui pedagang besar, pedagang kecil langsung menjual pada konsumen.

Lebih jelasnya pola pemasaran kelapa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pola Pemasaran Kelapa II

4.2 Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus proporsi, rata-rata prosentase pendapatan komoditi kelapa dibandingkan pendapatan padi dan rata-rata prosentase pendapatan komoditi kelapa terhadap total pendapatan petani Desa Sumber Kejayan untuk satu kali musim tanam padi (Januari – April 2000) dapat diuraikan sebagai berikut :

- (a) rata-rata prosentase pendapatan komoditi kelapa dibandingkan pendapatan padi sebesar 24,24% dan
- (b) rata-rata kontribusi pendapatan komoditi kelapa terhadap total pendapatan petani padi adalah sebesar 17,50%.

Rata-rata pendapatan kelapa sebesar Rp. 135.760,00 dan rata-rata pendapatan padi adalah sebesar Rp. 572.604,466, sedangkan rata-rata total pendapatan petani adalah sebesar Rp. 775.864,466.

Rata-rata prosentase pendapatan komoditi kelapa dibandingkan pendapatan padi (a), diperoleh dari perbandingan pendapatan kelapa terhadap pendapatan padi dengan menggunakan proporsi (prosentase). Demikian pula dengan kontribusi komoditi kelapa terhadap total pendapatan petani (b), diperoleh dari perbandingan pendapatan kelapa terhadap total pendapatan petani dengan menggunakan proporsi.

Rata-rata kontribusi kelapa terhadap total pendapatan petani dapat dilihat pada tabel 11. Pada tabel ini ditunjukkan pula rata-rata kontribusi selain kelapa yaitu padi dan pendapatan lain-lain terhadap total pendapatan petani Desa Sumber Kejayan.

Tabel 11. Rata-rata Kontribusi

	Kelapa	Padi	Lain-lain	Total Y
Jumlah (Rp)	4.072.800	17.178.134	2.025.000	23.275.934
Prosentase (%)	17,50	73,80	8,70	100,00

Sumber : Lampiran

Rendahnya kontribusi pendapatan komoditi kelapa terhadap pendapatan padi maupun terhadap total pendapatan petani disebabkan produktivitas tanaman kelapa yang rendah pula, hal ini dapat terjadi karena tanaman kelapa di sini merupakan tanaman sampingan yang diusahakan secara turun-temurun dan tidak diusahakan seperti layaknya tanaman perkebunan.

Disamping itu harga kelapa yang tidak stabil dan relatif rendah menjadikan kelapa kurang memberikan kontribusi seperti tanaman pokok lainnya seperti padi. Sedangkan terhadap total pendapatan petani, ditunjukkan bahwa kelapa mempunyai andil yang cukup berarti bagi peningkatan pendapatan petani. Akan lebih baik andaikata produktivitas komoditi kelapa dioptimalkan, guna pertambahan pendapatan yang cukup berarti.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dilakukan pembahasan tentang kontribusi komoditi kelapa terhadap total pendapatan petani Desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember sebagai berikut.

Pendapatan komoditi kelapa memberikan kontribusi terhadap total pendapatan petani. Kontribusi pendapatan komoditi kelapa hanya 17,50%, kecil jika dibandingkan dengan pendapatan padi (73,80%).

Meskipun pendapatan komoditi kelapa lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan padi, petani beranggapan kontribusi komoditi kelapa membantu dalam menambah pendapatan petani terutama untuk membayar pajak bumi atau pajak sawah yang ditarik setahun sekali.

Kontribusi komoditi kelapa yang kecil terhadap total pendapatan petani Desa Sumber Kejayan disebabkan tanaman kelapa merupakan usaha tanaman sampingan (pelengkap) dari usahatani lainnya.

Selain hal tersebut di atas, disebabkan pula oleh faktor-faktor berikut :

1. Kurangnya penyuluhan

Penyuluhan oleh Dinas Perkebunan memegang peranan penting dalam pengembangan produksi kelapa. Karena dengan penyuluhan, petani kelapa akan memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang bermanfaat bagi peningkatan usahatani kelapa.

Petani kelapa Desa Sumber Kejayan kurang memperoleh penyuluhan, ini terbukti dari tanaman kelapa yang dimiliki kebanyakan sudah berusia tua (30-50 tahun dan kurang produktif), kurang perawatan dan terserang penyakit.

Pada umumnya petani belum mau menebang tanaman kelapa tua sebelum tanaman baru yang terlebih dahulu ditanam disampingnya telah menghasilkan. Mereka menganggap walaupun tanaman kelapa tua kurang produktif tetapi tetap masih memberikan penghasilan bagi petani, dan sikap ini terlihat pada petani yang memiliki tanaman kelapa dari orang tua sebagai warisan.

2. Harga kelapa rendah dan tidak stabil

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi kelapa meningkat adalah dilakukannya perawatan secara intensif terhadap tanaman kelapa. Untuk tujuan tersebut diperlukan dana yang tidak sedikit.

Petani Desa Sumber Kejayan enggan melakukan perawatan tanaman kelapa karena terbatasnya dana yang dimiliki untuk merawat tanaman kelapa dan karena harga/nilai jual dari kelapa tidak sebanding bahkan lebih kecil daripada dana yang digunakan untuk biaya perawatan dan pemeliharaan.

Peningkatan pendapatan keluarga petani kelapa sangat bergantung pada sistem pemasaran produk kelapa dan harga produk kelapa tersebut. Sampai sekarang harga buah kelapa dinilai rendah sekali dibandingkan dengan komoditi lain.

Demikian pula dengan petani Desa Sumber Kejayan, karena harga kelapa yang rendah dan tidak stabil mereka tidak mau memasarkan sendiri kelapanya ke pasar. Disamping itu mereka tidak mau rugi dalam hal waktu, tenaga dan biaya untuk memasarkan kelapa yang harganya rendah dan tidak stabil.

3. Pengolahan pasca panen

Melalui penyuluhan petani kelapa dapat mengolah dan mengembangkan produk-produk kelapa menjadi produk lain yang bernilai jual tinggi dengan menggunakan teknologi yang tersedia.

Petani Desa Sumber Kejayan selama ini selain menjual kelapa segar juga mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa, dan tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar. Uji coba pembuatan nata de Coco telah dilakukan petani desa ini, tetapi kendala dana dan pemasaran membuat mereka tidak meneruskan usaha tersebut.

Faktor-faktor di atas yang menyebabkan kontribusi komoditi kelapa di Desa Sumber Kejayan rendah. Faktor-faktor tersebut berkaitan satu sama lain, dimana faktor yang satu mempengaruhi faktor yang lain demikian pula sebaliknya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kontribusi Komoditi Kelapa Dan Lain-lain Terhadap Tingkat Jumlah Pendapatan Petani Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember untuk musim tanam Januari – April 2000, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata prosentase pendapatan komoditi kelapa dibandingkan pendapatan padi adalah sebesar 24,29% dan rata-rata kontribusi pendapatan komoditi kelapa terhadap total pendapatan petani adalah sebesar 17,50%.
2. Ditinjau dari segi ekonomi, rata-rata pendapatan kelapa per empat bulan cukup membantu memberikan tambahan pendapatan bagi petani Desa Sumber Kejayan, apalagi pendapatan dari kelapa ini umumnya dipergunakan oleh petani untuk membayar pajak bumi atau pajak sawahnya. Sehingga pendapatan dari kelapa dialokasikan untuk pajak sawah atau pajak bumi.
3. Tingkat pendidikan petani yang rendah membuat produktivitas usahatani Desa Sumber Kejayan menjadi rendah pula. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pola pikir petani dalam merespon teknologi baru serta peningkatan usahatannya kurang sehingga produktivitas usahatannya kurang optimal.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guna meningkatkan produktivitas kelapa perlu dimantapkan lembaga-lembaga penyuluhan yang sudah ada dan meningkatkan pengetahuan para penyuluh mengenai aspek sosial-ekonomi budaya masyarakat setempat sehingga penyampaian informasi dan komunikasi dengan petani berjalan lancar.

2. Perlu kiranya diberikan fasilitas kredit dari pemerintah bagi petani yang mengusahakan tanaman kelapa. Karena modal atau kredit diperlukan oleh petani untuk meremajakan tanaman kelapa serta untuk memenuhi kebutuhan/keperluan hidup keluarganya.
3. Hal lain yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah upaya semua pihak supaya meningkatkan berbagai cara pemanfaatan produk-produk kelapa selain kelapa segar dan minyak kelapa yang selama ini dilakukan petani. Diversifikasi pemanfaatan produk-produk kelapa tersebut akan memberi arti bagi kesejahteraan petani khususnya dalam hal peningkatan pendapatan petani.



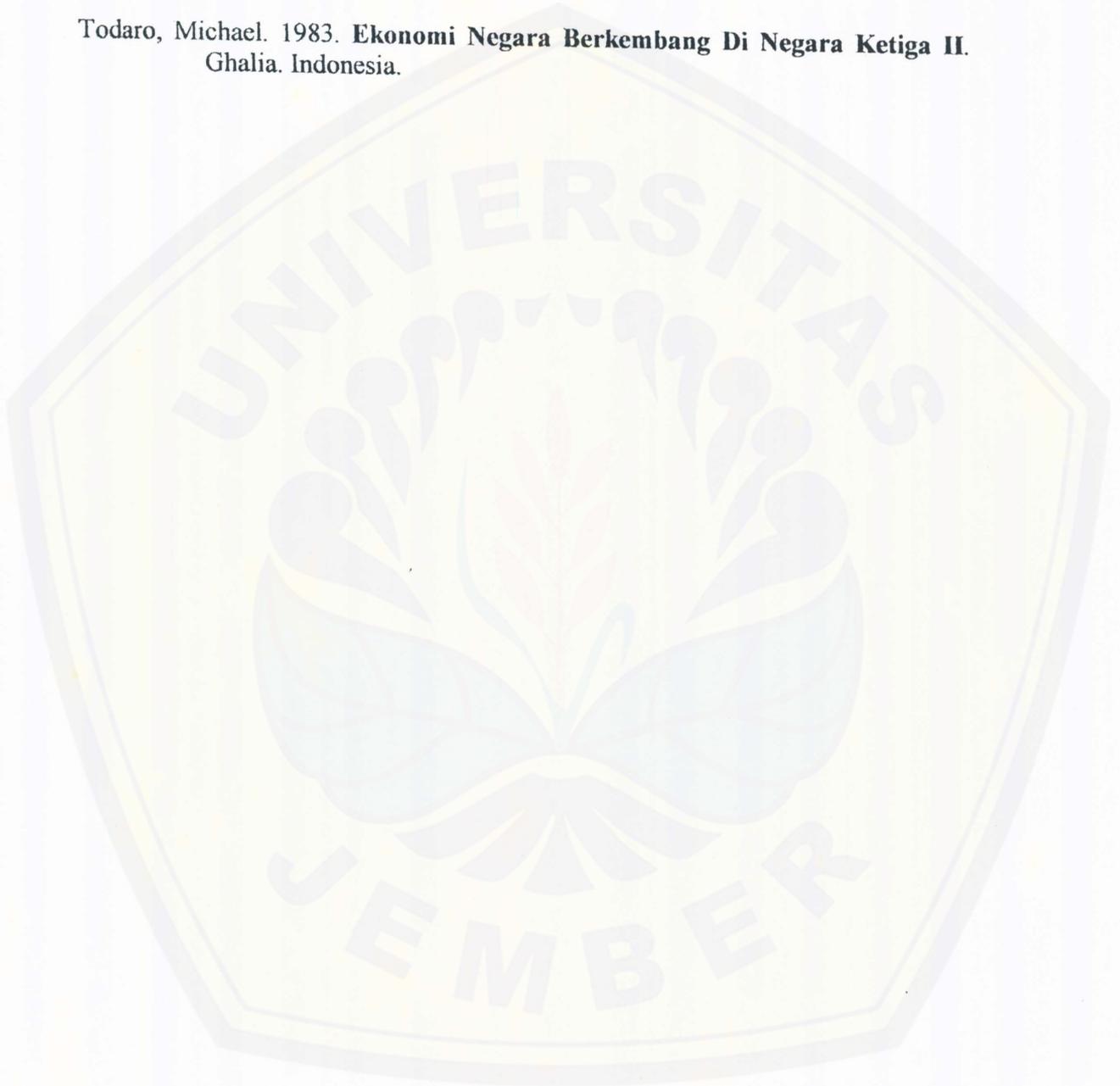
DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1986. **Ekonomi Mikro**. BPFE, Jakarta.
- Dajan, A. 1991. **Metode Statistik II**. Ekalia Indonesia, Jakarta.
- Jatileksono, Tumari. 1979. **Analisa Ekonomi Usahatani Dalam Pembinaan Usahatani Terpadu**. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Kay, R.D. 1981. **Farm Management : Planning, Control & Implementation**. International Student Edition. Mc Graw Hill International Book Company.
- Koentjaraningrat. 1993. **Metode-metode Penelitian Masyarakat**. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Mohser, A.T. 1978. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian**. CV, Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3SI, Jakarta.
- Ramli, M. 1991. **Sumbangan Ekonomi Kolam Pekarangan Terhadap Penerimaan Keluarga Di Pedesaan**. Pusat Penelitian Universitas Riau.
- Reksohadiprodjo. 1986. **Management Produksi**. BPFE. Yogyakarta.
- Sajogyo. 1987. **Lapisan Masyarakat Paling Lemah di Pedesaan Jawa**. Prisma. LP3ES.
- San Afri Awang. 1991. **Kelapa Kajian Sosial Ekonomi**. Aditya Media. Yogyakarta
- Soeyono. 1995. **Usaha Di Luar Sektor Pertanian Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Petani Pedesaan Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pusat Penelitian Unej.
- Supranto, J. 1993. **Statistik Teori Dan Aplikasinya**. Erlangga. Jakarta.

Supranto, J. 1993. **Statistik Teori Dan Aplikasinya**. Erlangga. Jakarta.

Suproyo. 1980. **Ciri-ciri Pengertian Petani Kecil**. Agro Ekonomi Departemen Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Todaro, Michael. 1983. **Ekonomi Negara Berkembang Di Negara Ketiga II**. Ghalia. Indonesia.



Lampiran 1

Kontribusi Komoditi Kelapa Dan Lain-lain Terhadap Tingkat Jumlah Pendapatan Petani Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Musim Tanam Januari - April 2000

Masa Tanam Padi : Januari - April 2000
Bulan Panen : April
Tahun : 2000

I. Identitas Petani Sampel

Nama :
Umur : (tahun)
Dusun :
Tingkat Pendidikan :
Jumlah Anggota Keluarga
(dan tingkat pendidikannya) :

II. Lahan dan Produksi

PADI

- Luas Lahan : (da)
- Bentuk Produk :
- Nilai Produk : (Rp)

KELAPA

- Jumlah Tanaman : (pohon)
- Bentuk Produk :
- Nilai Produk : (Rp)

TANAMAN LAIN

- Luas Lahan : (da)
- Bentuk Produk :
- Nilai Produk : (Rp)

III. Biaya dan Pengeluaran

PADI

- Bibit, pupuk, obat : (Rp)
- Pemeliharaan : (Rp)
- Lain-lain : (Rp)

KELAPA

- Panen : (Rp)
- Pengangkutan : (Rp)
- Lain-lain : (Rp)

TANAMAN LAIN

- Bibit, pupuk, obat : (Rp)
- Pemeliharaan : (Rp)
- Lain-lain : (Rp)

IV. Pendapatan di Luar Sektor Pertanian

- Jenis Pekerjaan :
- Pendapatan Bersih : (Rp)

Lampiran 2 Pendapatan Petani Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Musim Tanam Januari - April 2000

No	Tanaman Kelapa			Tanaman Padi			Y selain Kelapa dan Padi			Y Kelapa (Rp)	Y Padi (Rp)	TR Petani (Rp)
	Jumlah	Produk	Prod. Lain	Luas	Produk	Biaya	Tegalan	Dagang	Lain-lain			
	(phn)	(Rp)	(Rp)	(da)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)			
1	23	207.000	100.000	500	1.080.000	552.000				307.000	528.000	835.000
2	10	108.000		380	900.000	419.290				108.000	480.710	1.088.710
3	12	90.000		300	630.000	331.200	120.000	150.000		90.000	298.800	658.800
4	15	108.000	14.000	460	900.000	507.840		100.000		122.000	392.160	614.160
5	50	360.000	200.000	1000	2.700.000	1.104.000				560.000	1.596.000	2.156.000
6	11	72.000		304	630.000	335.616				72.000	294.384	366.384
7	20	153.000	10.000	804	1.800.000	887.616				163.000	912.384	1.375.384
8	25	270.000	20.000	502	1.800.000	554.208			300.000	290.000	1.245.792	1.535.792
9	17	63.000		300	630.000	331.200				63.000	298.800	361.800
10	14	54.000		300	630.000	331.200				54.000	298.800	352.800
11	21	153.000		500	1.170.000	552.000				153.000	618.000	771.000
12	16	41.400	100.000	250	540.000	276.000	75.000			141.400	264.000	480.400
13	6	32.400		200	450.000	220.800				32.400	229.200	261.600
14	8	36.000		200	450.000	220.800				36.000	229.200	265.200
15	40	225.000	40.000	604	1.350.000	666.816				265.000	683.184	948.184
16	27	194.400		705	1.350.000	778.320				194.400	571.680	766.080
17	25	225.000		805	1.800.000	888.720	100.000			225.000	911.280	1.236.280
18	18	77.400		500	1.080.000	552.000				77.400	528.000	605.400
19	16	115.200	20.000	700	1.350.000	772.800				135.200	577.200	712.400
20	7	50.400		500	1.080.000	552.000				50.400	528.000	578.400
21	9	63.000		800	1.800.000	883.200				63.000	916.800	979.800
22	12	93.600		900	1.980.000	993.600				93.600	986.400	1.080.000
23	9	64.800		605	1.350.000	667.920				64.800	682.080	746.880
24	10	90.000	100.000	400	900.000	441.600	80.000			190.000	458.400	728.400
25	12	86.400		400	900.000	441.600				86.400	458.400	544.800
26	8	72.000		300	630.000	331.200				72.000	298.800	370.800
27	14	100.800		650	1.350.000	717.600				100.800	632.400	733.200
28	12	84.600	20.000	450	900.000	496.800				104.600	403.200	807.800
29	8	95.400		550	1.170.000	607.200				95.400	562.800	658.200
30	7	63.000		305	630.000	336.720				63.000	293.280	656.280

Sumber : Data Diolah

- Catatan :**
1. Y Produk lain (kelapa) : berupa batang/kayu dan janur.
 2. Y Tegalan : hasil palawija (jagung) dan sayuran (sawi dan kacang panjang).
 3. Y Lain-lain : sebagai buruh gudang dan buruh slep-slepan.

Lampiran 3 Kontribusi Pendapatan Kelapa, Padi dan Pendapatan Lain-lain Terhadap Total Pendapatan Petani Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Musim Tanam Januari-April 2000

No.	Kelapa		Padi		Lain-lain		Total Y	
	Jumlah (Rp)	(%)						
1.	307.000	36,77	528.000	63,23	500.000	45,93	835.000	100,00
2.	108.000	9,92	480.710	44,15	270.000	40,98	1.080.000	100,00
3.	90.000	13,66	298.800	45,36	100.000	16,28	658.800	100,00
4.	122.000	19,86	392.160	63,86	300.000	21,81	614.160	100,00
5.	560.000	25,97	1.596.000	74,03	80.000	10,98	2.156.000	100,00
6.	72.000	19,65	294.384	80,35	300.000	21,81	366.384	100,00
7.	163.000	11,85	912.384	66,34	300.000	21,81	1.375.384	100,00
8.	290.000	18,88	1.245.792	81,12	300.000	21,81	1.535.794	100,00
9.	63.000	17,41	298.800	82,59	300.000	21,81	361.800	100,00
10.	54.000	15,31	298.800	84,69	300.000	21,81	352.800	100,00
11.	153.000	19,84	618.000	80,16	300.000	21,81	771.000	100,00
12.	141.400	29,43	264.000	54,96	75.000	15,61	480.400	100,00
13.	32.400	12,38	229.200	87,62	75.000	15,61	261.600	100,00
14.	36.000	13,57	229.200	86,43	75.000	15,61	265.200	100,00
15.	265.000	27,95	683.184	72,05	75.000	15,61	948.184	100,00
16.	194.400	25,37	571.680	74,63	75.000	15,61	766.080	100,00
17.	225.000	18,20	911.280	73,71	75.000	15,61	1.236.280	100,00
18.	77.400	12,78	528.000	87,22	75.000	15,61	605.400	100,00
19.	135.200	18,98	577.200	81,02	75.000	15,61	712.400	100,00
20.	50.400	8,71	528.000	91,29	75.000	15,61	578.400	100,00
21.	63.000	6,43	916.800	93,57	75.000	15,61	979.800	100,00
22.	93.600	8,67	986.400	91,33	75.000	15,61	1.080.000	100,00
23.	64.800	8,68	682.080	91,32	75.000	15,61	746.880	100,00
24.	190.000	26,08	458.400	62,94	75.000	15,61	728.400	100,00
25.	86.400	15,86	458.400	84,14	75.000	15,61	544.800	100,00
26.	72.000	19,42	298.800	80,58	75.000	15,61	370.800	100,00
27.	100.800	13,75	632.400	86,25	75.000	15,61	733.200	100,00
28.	104.600	12,95	403.200	49,91	75.000	15,61	807.800	100,00
29.	95.400	14,49	562.800	85,51	75.000	15,61	656.280	100,00
30.	63.000	9,60	293.280	44,69	75.000	15,61	656.280	100,00

Sumber : Lampiran 2

